

**PENGEMBANGAN KURIKULUM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MODEL KURIKULUM 2013
DI SD MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

RR. Ninik Barokatul Khasanah

Magister Pendidikan Agama Islam Program Pasca Sarjana
Universitas Ahmad Dahlan
nirikadmadja@gmail.com

Hendro Widodo

Magister Pendidikan Agama Islam Program Pasca Sarjana
Universitas Ahmad Dahlan
hwmpai@gmail.com

Abstract

The curriculum is a reference component for each education unit and directs all forms of educational activities to achieve educational goals. The curriculum becomes an absolute requirement of education and becomes an integral part of education and teaching.

Muhammadiyah Jogokariyan Elementary School Yogyakarta is one of Muhammadiyah's Business Charities under the Regional Education Council of Muhammadiyah Yogyakarta Regional Leaders also uses 2 curricula (government curriculum and Muhammadiyah Yogyakarta Regional Leadership curriculum).

One of the curriculums developed at Muhammadiyah Jogokariyan Elementary School in Yogyakarta is about memorizing the Qur'an, thank God that with Tahfidz every year his students always increase and gain the trust of the community.

Keywords: Curriculum 2013, Curriculum Development, PAI

Submit: September 2018

Accepted: Desember 2019

Publish: Maret 2019

A. PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan komponen acuan bagi setiap satuan pendidikan dan mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan kepada tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum menjadi syarat mutlak dari pendidikan dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan dan pengajaran. Oleh karena, sangatlah sulit dibayangkan bagaimana bentuk pelaksanaan suatu pendidikan tanpa adanya kurikulum.

Sebagai elemen pokok dalam sebuah layanan program pendidikan, maka kurikulum akan berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktek

pendidikan, selain itu juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianut pemangku kebijakan. Dengan demikian, peran kurikulum adalah sebagai penentuan arah, isi, dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan.

Pengembangan kurikulum menurut Sukmadinata dirumuskan berdasarkan dua hal. Pertama, perkembangan tuntutan, kebutuhan, dan kondisi masyarakat. Kedua, didasarkan atas pemikiran-pemikiran dan terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis terutama falsafah Negara dan asas filosofis ini merupakan persoalan mendasar dalam pengembangan kurikulum.

Pengembangan kurikulum tersebut tidak hanya mengacu pada sentralisasi kurikulum tetapi lembaga pendidikan mampu menjabarkan dalam arti mampu menerapkan suatu hal program “hidden curriculum” untuk menambah program Pendidikan Agama Islam (PAI), mengatasi atau mengembangkan keberibadian siswa melewati manajemen kurikulum yang baik supaya menjadi insan kamil yang berkehendak selaras dengan nilai dan norma serta mampu menginternalisasikan dari lima rukun iman dan enam rukun.

Kurikulum PAI merupakan sarana atau alat mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang sekaligus juga arah pendidikan agama dalam rangka pembangunan bangsa dan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan Agama Islam akan membawa dan mengantarkan serta membina anak didik menjadi warga negara yang baik sekaligus umat yang taat beragama. Tujuan pendidikan Agama Islam ditekankan pada terbentuknya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Hafni Ladjid, 2005: 26).

Pengembangan kurikulum PAI merupakan kegiatan menghasilkan kurikulum pendidikan agama Islam, atau kegiatan penyusunan (desain), pelaksanaan, penilaian dan

penyempurnaan kurikulum pendidikan agama Islam.² Artinya pengembangan kurikulum merupakan kegiatan yang meliputi penyusunan kurikulum yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Perencanaan dan pengembangan kurikulum nasional pada umumnya telah dilakukan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) pada tingkat pusat.

Pada tingkat sekolah yang terpenting adalah bagaimana merealisasikan dan menyesuaikan kurikulum Nasional dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran. Namun di sisi lain sekolah juga bertugas dan berwenang mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi sekolah, karakteristik peserta didik, potensi daerah, kebutuhan masyarakat dan daerah setempat.

Dalam kaitannya dengan kebijakan desentralisasi pendidikan, maka sekolah diharapkan dapat mengembangkan kurikulum sendiri. Pengembangan tentunya melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian sehingga fungsi kurikulum PAI sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Kebijakan tersebut menuntut sekolah untuk mampu mengembangkan standar isi yang telah ditetapkan oleh pemerintah menjadi kurikulum yang diyakini sesuai dengan kondisi sekolah yang bersangkutan dan pelaksanaannya mampu mengantarkan peserta didik mencapai standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan.

SD Muhammadiyah Jogokariyan Yogyakarta yang merupakan salah satu Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) di bawah Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta yang menyelenggarakan pendidikan tingkat dasar selama enam tahun. Dalam pelaksanaan kurikulum di SD Muhammadiyah Jogokariyan ditemukan beberapa masalah yaitu, (Guru Pendidikan Agama Islam) mengalami kesulitan memilih materi pelajaran hingga membuat silabus dan Program Pembelajaran (RPP) PAI, sebab materi kurikulumnya yang terlalu padat. kurikulum SD

Muhammadiyah Jogokariyan di samping menggunakan kurikulum nasional, juga menggunakan kurikulum pendidikan Muhammadiyah (Ismuba/Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab). Menurut analisis penulis materi tersebut terlalu padat sehingga terkesan pendidik terfokus untuk menyelesaikan target kurikulum, sehingga penanaman nilai dari materi tersebut terabaikan.

Ditemukan beberapa temuan bahwa, masih ada keraguan kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum pendidikan agama Islam di satuan pendidikannya secara mandiri, sehingga kurikulum yang dipakai masih secara utuh yang digunakan adalah kurikulum pendidikan nasional (pusat) plus kurikulum pendidikan Muhammadiyah, sehingga muatan kurikulum pendidikan agama Islam terkesan sangat padat. Dalam pengembangan kurikulum di SD Muhammadiyah Jogokariyan belum maksimal memanfaatkan tim kerja yang tersedia, baik dari kalangan guru, komite sekolah dan masyarakat. Dalam upaya pembentukan moral dan karakter peserta didik masih terpusat pada tanggung jawab guru pendidikan agama Islam, minus keterlibatan guru bidang studi yang lain.

Mochtar Buchori juga menyatakan, bahwa kegiatan pendidikan agama yang berlangsung selama ini lebih banyak bersikap menyendiri, kurang berinteraksi dengan kegiatan-kegiatan pendidikan lainnya. Cara kerja semacam ini kurang efektif untuk keperluan penanaman suatu perangkat nilai yang kompleks. Karena itu seharusnya para guru/pendidik agama bekerjasama dengan guru-guru non agama dalam pekerjaan mereka sehari-hari (Muhaimin, 2009: 10).

Pendidikan agama harus berintegrasi dengan pendidikan non agama. Pendidikan agama tidak boleh dan tidak dapat berjalan sendiri, tetapi harus berjalan bersama dan bekerjasama dengan program-program pendidikan non agama sehingga relevan terhadap perubahan sosial yang terjadi di masyarakat.

Dari kesenjangan fenomena tersebut di atas, menarik perhatian peneliti untuk mengkaji lebih mendalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Jogokariyan, yang disusun dalam sebuah judul mini riset; “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Muhammadiyah Jogokariyan”

B. METODE/GAGASAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian ini bertempat di SD Muhammadiyah Jogokariyan Yogyakarta. Sedangkan waktu penelitiannya adalah dari bulan Oktober-Desember 2018.

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki (Sutrisno Hadi, 1990: 136). Pengamatan Observasi atau pengamatan adalah pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap obyek baik secara langsung maupun tidak langsung (Muhammad Ali, 1985: 8).

Metode ini peneliti gunakan untuk melihat dan mencari data-data secara langsung yang digunakan dalam penelitian yaitu memperoleh data-data tentang letak geografis, kegiatan peserta didik di sekolah, sarana dan prasarana dan lain sebagainya.

b. Dokumentasi

Dokumen adalah kumpulan data yang berbentuk nyata dan diperoleh berdasarkan sistem pengelolaan data yang disebut dengan proses dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data atau dokumen-

dokumen yang dapat dipertanggungjawabkan atas kebenarannya mengenai gambaran umum dan kurikulum PAI SD Muhammadiyah Jogokariyan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN/PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

a. Letak Geografis

SD Muhammadiyah merupakan sekolah yang terletak di tengah-tengah pemukiman di Jl. Jogokaryan No.77A, Mantrijeron, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55143 Telepon: (0274) 419475 Daerah Istimewa Yogyakarta. sekolah ini berdiri di atas tanah seluas 509 meter persegi.

b. Visi, Misi dan Tujuan

Visi

“Sekolah Kader Mencetak Calon Pemimpin Bangsa yang Berakhlaqul Karimah, Cerdas, Terampil, Mandiri dan Berwawasan Global”

Misi

- 1) Mencetak generasi qur’ani, calon Pemimpin Umat
- 2) Terwujudnya generasi qur’ani, calon Pemimpin Umat
- 3) Sekolah Kader mencetak calon Pemimpin Umat
- 4) Melaksanakan 8S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, Sigap, Semangat dan Sukses
- 5) Melaksanakan 7K (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kerindangan, Kesehatan dan Kekeluargaan)

Tujuan Sekolah

Tujuan pendidikan dasar secara umum adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan selanjutnya.

Secara khusus tujuan pendidikan di SD Muhammadiyah Jogokariyan Yogyakarta adalah:

- 1) Dapat mengamalkan ajaran agama Islam sesuai dengan ajaran persyarikatan Muhammadiyah
- 2) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat Kota Yogyakarta;
- 3) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi;
- 4) Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar
- 5) Menjadi sekolah yang diminati masyarakat.

c. Struktur Kurikulum

Tabel 1. Struktur Kurikulum

KOMPONEN	KELAS DAN ALOKASI WAKTU						JUMLAH
	I	II	III	IV	V	VI	
KELOMPOK A							
1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4	24
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	4	4	6	5	5	5	29
3. Bahasa Indonesia	8	8	8	6	6	6	42
4. Matematika	5	5	6	6	6	6	34
5. Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3	9
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3	9
Jumlah Jam per minggu	21	21	24	27	27	27	147
KELOMPOK B							
1. Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2	12
2. SBK	2	2	2	2	2	2	12
3. Membatik	-	-	-	1	1	1	3
4. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4	24
5. Bahasa Arab	1	1	1	1	1	1	6
6. Bahasa Inggris	1	1	1	1	1	1	6
7. Kemuhammadiyah	1	1	1	1	1	1	6
8. Iqro'/Tahfidz	6	6	6	4	4	4	30
Jumlah Jam per minggu	17	17	17	16	16	16	99

<i>Jumlah Total Jam per minggu</i>	38	38	41	43	43	43	246
C. Pengembangan diri	2*)	2*)	2*)	2*)	2*)	2*)	
1. HW/Pramuka	-	-	2	2	2	2	8
2. Drum Band	-	-	2	2	2	-	6
3. Tapak Suci	-	-	2	2	2	-	6
4. Seni Tari	1	1					2
5. Seni Karawitan			1	1			2
6. Seni Musik Angklung		1	1	1	1		4
7. Futsal				1	1	1	3
Jumlah Jam per minggu	1	2	8	9	8	3	31

Materi Pengembangan PAI SD Muhammadiyah Jogokariyan

1) Tahfidz

Materi tahfidz merupakan materi unggulan bagi SD Muhammadiyah Jogokariyan. Ada dua model pelaksanaan tahfidz, yaitu:

a) Tafidz Umum

Tabel 2. Peserta dan Materi Tahfidz Umum

1	Peserta	:	Semua peserta didik SD Muhammadiyah Jogokariyan dari kelas I-VI
2	Materi	:	Kelas I (An-Nas sampai al-'Adiyah), Kelas 2 (Az Zalzalah sampai Asy Syam), Kelas 3 (Al Balad sampai Al Buruj), Kelas 4 (Al-Insyiqaq sampai 'Abasa), Kelas 5 (An-Naazi'at sampai an-Nab') dan Kelas Muraja'ah juz 30.
3	Pendamping	:	Guru kelas dan Guru PAI

b) Tahfidz Khusus

Tahfidz khusus merupakan kerjasama antara SD Muhammadiyah Jogokariyan dengan tim tahfidz Masjid Jogokariyan Yogyakarta

Tabel 3. Peserta dan Materi Tahfidz Khusus

1	Peserta	:	Semua peserta didik yang sudah lulus materi Iqra
2	Materi	:	Juz 29 dan 30
3	Pendamping	:	Guru Tahfidz Masjid Jogokariyan Yogyakarta

2) Iqra'

Materi iqra dilakukan pada saat peserta didik yang mengikuti tahfidz khusus dan dilakukan di SD Muhammadiyah Jogokariyan. Pendampingnya adalah guru PAI.

2. Pembahasan

. SD Muhammadiyah Jogokariyan adalah sekolah yang memadukan kurikulum antara kurikulum nasional dan kurikulum dikdasmen Muhammadiyah yang disesuaikan dengan kondisi sekolah. Dari data yang peneliti dapatkan dari berbagai sumber yang ada baik melalui observasi dan dokumentasi bahwa SD Muhammadiyah Jogokariyan telah melakukan pengembangan kurikulum.

Pengembangan kurikulum PAI yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Komponen Tujuan

Tujuan Pengembangan kurikulum PAI di SD Muhammadiyah Jogokariyan adalah untuk menciptakan generasi Qurani terlihat dari upaya-upaya yang dilakukan sekolah seperti diadakannya mata pelajaran seperti tahfidz khusus dan iqra serta melalui pembiasaan-pembiasaan seperti shalat berjamaah dan tata tertib yang berciri khas Islam dan menyeimbangkan antara pendidikan secara umum dengan pendidikan Agama Islam.

b. Komponen Isi

Isi kurikulum merupakan komponen yang berhubungan dengan pengalaman belajar yang harus dimiliki siswa. Isi kurikulum itu menyangkut semua aspek baik yang berhubungan dengan pengetahuan atau materi pelajaran yang biasanya tergambar pada isi setiap mata pelajaran yang diberikan maupun aktivitas dan kegiatan siswa. Baik materi maupun aktivitas itu seluruhnya diarahkan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Isi kurikulum PAI SD Muhammadiyah

Jogokariyan yang diterapkan memang selaras dengan tujuan sekolah. Adanya kesamaan antara tujuan sekolah dengan isi kurikulum. Seperti yang tertera dalam tujuan sekolah yaitu dapat mengamalkan ajaran agama Islam sesuai dengan ajaran persyarikatan Muhammadiyah, meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat Kota Yogyakarta, menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi, menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar, menjadi sekolah yang diminati masyarakat, dan menciptakan generasi qur'ani yang memiliki hafalan minimal 2 sampai 3 juz. Terlihat dari isi kurikulum memang ada mata pelajaran PAI, Tahfidz, Tahsin dan Kemuhammadiyah dimana beberapa mata pelajaran tersebut selaras dengan tujuan sekolah.

Pengembangan kurikulum disesuaikan dengan tujuan sekolah dan tata tertib sekolah, karena dengan adanya tata tertib bisa menunjang keberhasilan kurikulum. Contohnya seperti disiplin waktu untuk kepala sekolah, dan guru karyawan tidak boleh datang lebih dari pukul 06.15 dan siswa tidak boleh lebih dari pukul 06.30 dan guru juga menyambut siswa yang datang di halaman sekolah.

Jadi komponen isi kurikulum PAI SD Muhammadiyah Jogokariyan disesuaikan dengan tujuan sekolah, visi misi sekolah dan didukung oleh tata tertib sekolah dalam penerapannya.

c. Komponen Metode/Strategi

Strategi dan metode merupakan komponen ketiga dalam pengembangan kurikulum. Komponen ini merupakan komponen yang memiliki peran yang sangat penting, sebab berhubungan dengan implementasi kurikulum. Strategi yang dilaksanakan SD Muhammadiyah Jogokariyan dalam pengembangan kurikulum PAI berdasarkan analisis SWOT berikut:

Tabel 4. Diagram 1 Matrik SWOT

IFAS	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
EFAS	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi guru dan siswa • Materi yang lengkap • Adanya guru Tahfidz yang mumpuni • Pembiayaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya konsentrasi dan focus siswa • Manajemen waktu • Kurangnya guru Tahfidz
OPPORTUNITY (O)	STRATEGI SO	STRATEGI WO
<ul style="list-style-type: none"> • Dukungan Masjid Jogokariyan dalam melengkapi sarana dan prasarana • Tuntutan masyarakat terhadap lulusan yang berkualitas • Dukungan orang tua tinggi • Adanya Lomba MTQ setiap tahun • Belum sekolah banyak yang menerapkan program unggulan Tahfidz 	<ul style="list-style-type: none"> • Terus memotivasi guru dan siswa dalam menjalankan program tafidz dengan Dukungan Masjid Jogokariyan dalam melengkapi sarana prasarana • Terus melanjutkan hubungan baik guru, siswa, sekolah, dan orang tua siswa di iringi dengan IMTAQ dan IPTEK • Terus melakukan pendekatan dan metode mengajar yang bervariasi dan berinovasi dalam mengajar agar menghasilkan lulusan yang berkualitas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Diharapkan kepada yayasan untuk pengadaan tenaga pengajar yang Mumpuni juga. • Berkerjasama dengan orang tua siswa untuk pengelolaan waktu anak di rumah(ada buku kontrol siswa)
THREATS (T)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
<ul style="list-style-type: none"> • Lembaga pendidikan sejenis • Lingkungan sosial sekolah • Persaingan masuk SMP negeri • Kemajuan Teknologi Komputer dan Informatika 	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu berusaha dan bekerja keras untuk menjadi yang terbaik di segala bidang baik itu guru, siswa dalam rangka persaingan dengan sekolah lain. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima tenaga guru dengan fair melalui tes.

D. PENUTUP

1. Simpulan

Pengembangan kurikulum PAI/ISMUBA di SD Muhammadiyah Jogokariyan dilaksanakan oleh: penanggung jawab kurikulum, kepala sekolah, guru PAI dan Komite sekolah. Pengembangan kurikulum PAI SD Muhammadiyah Jogokariyan

dalam proses pengembangannya, yaitu dimulai dari tahap merumuskan kemudian dimusyawarahkan bersama kepala sekolah dan dean guru kemudian setelah ada kesepakatan bersama diterapkan oleh sekolah. Strategi yang diterapkan yaitu melengkapi sarana dan prasarana, meningkatkan profesional guru serta motivasi guru dan siswa dalam pembelajaran, mengembangkan inovasi serta menerapkan tata tertib. Dalam mengevaluasi kurikulum PAI SD Muhammadiyah Jogokariyan dengan cara rapat yang dilakukan setiap hari Rabu, kemudian melihat dari perkembangan siswa berdasarkan nilai dan observasi kepada siswa.

Dari perkembangan yang dilakukan dalam kurikulum PAI di SD Muhammadiyah Jogokariyan mendapatkan hasil berbentuk mata pelajaran dan program-program seperti Tahfidz, tahsin. Tahfidz menjadi program unggulan di SD Muhammadiyah Jogokariyan. Berdasarkan itu dapat disimpulkan bahwa di SD Muhammadiyah Jogokariyan mengembangkan kurikulum PAI dan ada hasil yang diperoleh dari pengembangan kurikulum PAI.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan diatas, peneliti memiliki saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, maka saran praktis yang dapat diberikan adalah kurikulum yang dikembangkan dapat digunakan di dalam pembinaan karakter siswa
2. Bagi lembaga-lembaga pendidikan lain, pengembangan dan penerapan kurikulum PAI hendaknya dapat dilakukan sebagai inovasi pada sekolah masing-masing.

E. DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Muhammad. 1985. Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi. Bandung: Angkasa.
- Hadi, Sutrisno. 1990. Metode Research II. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Hidayat, Sholeh. 2017. Pengembangan Kurikulum Baru. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- <http://www.duniapelajar.com/2014/07/16/pengertian-dokumentasi-menurut-para-ahli> diakses pada hari kamis 18 Desember 2014 pukul 13.56 WIB.
- Idi, Abdullah. 2016. Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada.
- Moeleong, Lexy. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moh Yamin. 2009. Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan. Yogyakarta; Diva Press.
- Permendikbud No 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan
- Poerwati dan Sofan Amri, Loeloek Endah. 2013. Panduan Memahami Kurikulum 2013, Jakarta; PT Prestasi Pustakarya.
- Rofik. 2013. Konsep dan Implementasi Kurikulum 2012. Yogyakarta; LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2003